

---

**ANALISIS PENGARUH SOLVABILITAS, LABA RUGI OPERASI,  
OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT *DELAY*  
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Desi Susan**

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

e-mail: desisusan74@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh solvabilitas, laba rugi operasi dan opini auditor terhadap audit *delay*. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan adalah studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel tiga puluh perusahaan. Analisis data dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pengujian model dan hipotesis. Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit *delay*, sedangkan laba rugi operasi dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

**KATA KUNCI:** Solvabilitas, Laba Rugi Operasi, Opini Auditor, dan *Audit Delay*

**PENDAHULUAN**

Dalam melakukan audit laporan keuangan, auditor mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang kemudian hasil pengauditannya wajib untuk diumumkan atau dipublikasikan ke masyarakat. Lamanya proses audit dapat diketahui dari tanggal akhir periode akuntansi hingga penyampaian laporan keuangan (*audit delay*). Lamanya proses audit tersebut ditentukan oleh sejumlah faktor, khususnya terkait dengan kondisi keuangan perusahaan yang dapat dinilai dari solvabilitas dan perusahaan dalam menghasilkan laba. Keraguan auditor dalam pemberian opini juga dapat menjadi penentu *audit delay*.

Solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat utang terhadap aktiva perusahaan. Jika utang lebih besar daripada aktiva di perusahaan, maka hal tersebut akan membahayakan kelangsungan hidup perusahaan. Dengan demikian, auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan pengauditan terhadap laporan perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi.

Perusahaan yang telah *go public* diwajibkan untuk mengeluarkan laporan keuangan. Salah satu laporan keuangan yang diterbitkan adalah laporan laba rugi. Dari laporan laba rugi ini dapat mencerminkan secara umum kondisi perusahaan pada tahun

---

berjalan. Saat melakukan audit dan ditemukan bahwa suatu perusahaan mengalami kerugian, maka auditor akan melakukan audit dengan lebih teliti untuk memastikan bahwa benar perusahaan telah mengalami kerugian. Ketelitian auditor akan lebih ditingkatkan untuk mengaudit perusahaan dan hal ini memerlukan waktu yang lebih lama dari biasanya, sehingga akan menyebabkan *audit delay*.

Opini auditor ada lima yaitu wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, wajar dengan pengecualian, tidak wajar dan tidak memberikan pendapat. Perusahaan yang baik akan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Akan tetapi jika ada yang kurang dari laporan keuangan perusahaan, maka perusahaan akan mendapatkan di antara tiga opini yang tersisa tergantung seberapa besar kesalahan yang dilakukan oleh perusahaan. Jika perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, maka waktu audit yang diperlukan akan lebih sedikit. Tetapi sebaliknya, jika perusahaan mendapatkan empat opini tersisa, maka waktu pengauditan akan lebih lama karena auditor akan lebih jeli untuk melihat kesalahan dalam laporan keuangan yang ada.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI, untuk mengetahui pengaruh laba/rugi operasi terhadap *audit delay* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI, untuk mengetahui pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI.

## **KAJIAN TEORITIS**

Laporan keuangan sebagai bagian penting dalam perusahaan, terutama bagi perusahaan yang telah *go public*. Menurut Kasmir (2011: 6): “Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier*.” Menurut Fahmi (2016: 24): “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.”

Menurut Kasmir (2011: 17): “Dalam praktiknya laporan keuangan yang telah disusun perlu dilakukan pemeriksaan (audit) lebih lanjut. Tujuannya adalah agar

---

laporan keuangan tersebut benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak luar perusahaan.” Pemeriksaan laporan keuangan dilakukan untuk memastikan pihak dalam perusahaan tidak melakukan kecurangan atau manipulasi data perusahaan untuk menjadikannya keuntungan bagi pihak tertentu, sehingga diperlukan auditor eksternal untuk memeriksa kembali hasil laporan keuangan. Menurut Harrison, et al (2013: 142):

“Persyaratan atas audit laporan keuangan diberlakukan secara legal oleh jurisdiksi perusahaan atau UU perusahaan. Perusahaan melibatkan auditor eksternal yang merupakan akuntan publik bersertifikasi memeriksa laporan keuangannya (dan aspek lain dari laporan keuangan yang diperlukan, seperti pengendalian internal, laporan direktur, laporan remunerasi, dll).”

Menurut Tuanakotta (2015: 3): “Audit adalah jasa akuntan publik yang dikenal sebagai jasa asurans (*assurance services*). Jasa audit independen hanya boleh diberikan oleh akuntan publik melalui kantor akuntan publik (KAP).” Menurut Rai (2008: 29):

“Audit berkaitan erat dengan akuntabilitas dan atestasi. Akuntabilitas berkaitan dengan kewajiban pihak dalam organisasi untuk melaporkan pertanggungjawabannya kepada pihak eksternal atau pihak lain dengan kewenangan yang lebih tinggi. Untuk menjamin keandalan informasi dalam laporan akuntabilitas tersebut, dibutuhkan pihak yang independen untuk memberikan atestasi atas informasi tersebut dengan cara melakukan audit.”

Menurut Ulum (2012: 9): “Jika terlihat sebagai auditor, setiap anggota harus mempertahankan sikap independensinya. Ia harus bebas dari semua kepentingan yang bisa dipandang tidak sesuai dengan integritas maupun objektivitasnya, tanpa tergantung efek sebenarnya dari kepentingan itu.” Sikap yang harus ditonjolkan dari seorang auditor adalah independensi, tidak menilai sesuatu secara subjektif, tetapi objektif.

Menurut Kumaat (2011: 9): “Independensi merupakan kata kunci paling penting untuk menilai peran internal audit. Banyak pihak mengartikan independensi ke dalam dua pengertian: independensi = mengambil sikap netral, tidak memihak dan bebas dari pengaruh, independensi = keberpihakan pada kepentingan yang lebih besar/bernilai.” Seorang auditor harus memegang prinsip independensi dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, auditor juga memiliki standar audit yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan pengauditan seperti ketepatan waktu, profesionalisme, objektivitas dan lain-lain. Jika auditor melanggar kode etik dalam kadar yang cukup besar, maka besar kemungkinan terburuk adalah gelar auditornya dapat dicabut oleh pihak yang berwenang.

---

Menurut Ulum (2012: 11): “Standar audit merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Standar-standar ini meliputi pertimbangan mengenai kualitas profesional mereka, seperti keahlian dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bahan bukti.” Selain harus memiliki sikap independensi, ketepatan waktu penyelesaian audit laporan keuangan juga menjadi tumpuan profesionalisme seorang auditor. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan audit (*audit delay*) yaitu: solvabilitas, laba/rugi operasi dan opini auditor.

Menurut Kasmir (2011: 150): “Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.” Perusahaan yang menggunakan utang dalam skala besar untuk membiayai kegiatan operasionalnya adalah perusahaan yang tidak sehat.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat utang suatu perusahaan atas aktiva yang dimilikinya. Menurut Fahmi (2016: 72): “Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.” Perusahaan yang mengalami *extreme leverage* (utang ekstrim) kemungkinan mengalami kebangkrutan lebih tinggi. Hal ini pastinya tidak diinginkan oleh perusahaan manapun, maka perusahaan sangat menjaga stabilitas dari utangnya.

Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi, auditor akan sangat berhati-hati dan lebih teliti dalam membuat laporan auditnya karena berhubungan dengan kelangsungan hidup dari perusahaan. Selain itu, pihak auditor juga harus mengecek seberapa besar utang yang dimiliki oleh perusahaan, dimana sajakah perusahaan berutang, mengecek dan memastikan bahwa jumlah utang yang ada sama di setiap perusahaan. Melihat kondisi tersebut, maka solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Sari (2012), serta Umami (2017) yang menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Menurut Brealey, Myers, dan Marcus (2008: 61): Laporan laba/rugi adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pendapatan, beban dan laba bersih perusahaan

---

selama periode tertentu, yang memperlihatkan seberapa menguntungkan perusahaan selama tahun lalu. Laporan laba rugi sering dijadikan acuan bagi para investor untuk melihat bagaimana kondisi perusahaan saat ini dengan bercermin dari masa lalu. Menurut Kasmir (2011: 45): “Dengan kata lain, laporan laba/rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba/rugi dalam suatu periode tertentu.” Semua perusahaan pasti mengharapkan perusahaannya mengalami keuntungan dalam suatu periode berlangsung. Perusahaan akan bekerja keras agar dapat meningkatkan kinerja sehingga laba yang diperoleh dapat semakin meningkat. Selain itu, perusahaan yang mengalami laba menjadi keuntungan tersendiri untuk perusahaan karena mendapatkan lebih banyak kepercayaan dari para investor untuk berinvestasi. Dari laporan laba rugi lah para investor menilai kondisi perusahaan.

Menurut Kasmir (2011: 45): “Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, dikatakan perusahaan dalam kondisi laba (untung). Namun jika sebaliknya, yaitu jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dalam kondisi rugi.” Perusahaan yang mengalami kondisi laba akan dengan segera mengumumkan hasil laporan keuangannya ke masyarakat. Sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian akan berusaha untuk memperlambat proses pengumuman laporan keuangan kepada masyarakat.

Laporan laba/rugi dapat memperlihatkan kondisi perusahaan sedang mengalami laba ataupun rugi. Jika suatu perusahaan dinyatakan rugi oleh seorang auditor, maka auditor akan lebih berhati-hati dalam proses pengauditan, mencari tahu apakah perusahaan benar mengalami kerugian, apa yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Jangan sampai data yang diberikan oleh perusahaan tidak dapat dibuktikan keasliannya atau palsu sehingga akan memakan waktu yang lebih lama dalam pelaporan hasil auditnya. Tetapi sebaliknya, jika perusahaan mengalami laba, maka perusahaan akan senang dan segera meluncurkan hasil laporan auditor.

Menurut Mulyadi (2002) yang dikutip oleh Kartika (2009: 19): “Auditor sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya.” Perusahaan yang sehat biasanya akan mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan. Pendapat yang diberikan oleh seorang auditor sangat penting bagi

---

kelangsungan hidup perusahaan. Nama baik perusahaan dapat rusak jika suatu perusahaan tidak mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian, karena para investor akan mengikuti penilaian yang telah diberikan oleh auditor dan meyakini bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami permasalahan. Perusahaan yang kehilangan kepercayaan dari investor akan mengalami kerugian yang besar karena investor bisa saja menarik kembali investasinya dan bagi calon investor akan mengurungkan niatnya untuk berinvestasi.

Menurut Hery (2011: 2): “Auditor dalam laporan auditnya harus menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, atau menyatakan bahwa suatu pendapat tidak dapat diberikan. Jika auditor tidak dapat memberikan suatu pendapat, auditor harus menyebutkan alasan-alasan yang mendasarinya dalam laporan auditor.” Setiap pendapat yang diberikan oleh auditor harus beralasan dan di sertai dengan bukti-bukti. Jika auditor memberikan pendapat tanpa adanya bukti-bukti, maka pendapat tersebut tidak dapat diterima. Dalam pencarian bukti-bukti inilah yang memerlukan waktu lebih lama sehingga dapat menyebabkan *audit delay*.

Menurut Hery (2011: 3-11):

Terdapat lima jenis opini audit antara lain:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)  
Opini ini diberikan oleh auditor apabila semua kondisi audit telah terpenuhi dan tidak ada salah saji yang signifikan serta laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata (*unqualified opinion with explanatory language*)  
Opini ini diberikan oleh auditor dimana laporan keuangan telah disajikan secara wajar, tetapi auditor merasa perlu atau wajib untuk memberikan informasi tambahan.
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)  
Opini ini diberikan oleh auditor dimana auditor yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar, tetapi terdapat pembatasan dalam ruang lingkup audit atau kelalaian dalam mematuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)  
Opini ini diberikan oleh auditor apabila auditor yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan mengandung salah saji yang sangat material atau sangat menyesatkan, sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan atau hasil operasi dan arus kas sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

---

5. Menolak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*)

Laporan menolak memberikan pendapat diterbitkan apabila auditor tidak dapat meyakinkan dirinya sendiri bahwa laporan keuangan klien secara keseluruhan telah disajikan secara wajar.

Menurut Hery (2011: 18): “Laporan pendapat tidak wajar hanya dapat diterbitkan apabila auditor memiliki informasi (pengetahuan), setelah melakukan investigasi mendalam, bahwa tidak ada kesesuaian dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.” Jika auditor memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), maka *audit delay* akan semakin panjang. Hal ini karena auditor akan mencari bukti-bukti penyebab dikeluarkannya opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) tersebut. Pencarian bukti-bukti/temuan-temuan audit akan memakan waktu yang panjang sehingga mengindikasikan terjadinya *audit delay* yang semakin lama.

### **HIPOTESIS**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H<sub>2</sub>: Laba rugi operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H<sub>3</sub>: Opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian dalam penelitian ini menggunakan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan 2016. Data penelitian yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari hasil publikasi dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yaitu dalam bentuk laporan keuangan yang telah diaudit. Dari populasi yang ada dan diseleksi dengan metode penyeleksian yaitu *purposive sampling* didapat sebanyak tiga puluh perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik sedangkan pengujian model dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda.

---

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian memperlihatkan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi. Berdasarkan data yang ada diperoleh nilai statistik deskriptif pada Tabel 1, 2 dan 3. Variabel pertama adalah Solvabilitas (DAR) nilai minimum sebesar 0,1306 dan nilai maksimum sebesar 6,7652 nilai rata-rata sebesar 0,454015. Variabel kedua adalah *audit delay* (DELAY) nilai minimum sebesar 37 hari dan nilai maksimum sebesar 157 hari dengan nilai rata-rata waktu yang diperlukan auditor mengaudit perusahaan sebesar 76 hari.

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WAKTU AUDIT	150	37,0	157,0	76,987	13,0095
SOLVABILITAS	150	,1306	6,7652	,454015	,5491054
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Laba rugi operasi merupakan variabel independen yang diukur dengan menggunakan *dummy variable*. Hasil statistik deskriptif dari laba rugi operasi menunjukkan bahwa terdapat 137 data atau 91,3 persen yang mengalami keuntungan pada tahun berjalan dan 13 data atau 8,7 persen yang mengalami kerugian pada tahun berjalan.

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI**  
**STATISTIK DESKRIPTIF LABA RUGI OPERASI**

L/R				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ,0	13	8,7	8,7	8,7
1,0	137	91,3	91,3	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Opini audit juga merupakan variabel independen yang diukur dengan menggunakan *dummy variable*. Hasil statistik deskriptif opini auditor menunjukkan bahwa terdapat 135 data atau 90 persen yang mendapatkan opini audit wajar tanpa

pengecualian (*unqualified opinion*) dan 15 data atau 10 persen yang mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).

**TABEL 3**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI**  
**STATISTIK DESKRIPTIF OPINI AUDIT**

OPINI				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	10,0	10,0	10,0
	135	90,0	90,0	100,0
Total	150	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 22. Uji Normalitas Residual menggunakan uji statistik non parametrik One Sample Kolmogov Smirnov terhadap 150 nilai residual berdistribusi tidak normal, sehingga dilakukan uji *Z-score* untuk menentukan *outlier*. Hasil uji N setelah eliminasi *outlier* data berjumlah 146 telah terpenuhinya normalitas residual, tidak terjadinya multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

## 3. Analisis Pengaruh Solvabilitas, Laba Rugi Operasi terhadap *Audit Delay*

### a. Analisis Regresi Linear berganda

Berikut ini merupakan hasil Regresi Linear Berganda dengan bantuan *Software* SPSS versi 22 dapat dilihat pada Tabel 4:

**TABEL 4**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI**  
**REGRESI LINEAR BERGANDA**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	71,376	4,831		14,776	,000		
SOLVABILITAS	14,318	4,893	,245	2,926	,004	,941	1,063
L/R	,827	3,107	,022	,266	,791	,945	1,059
OPINI	-1,262	2,842	-,036	-,444	,658	,994	1,007

a. Dependent Variable: WAKTU AUDIT

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 4 maka dapat disusun persamaan regresi untuk variabel solvabilitas, laba rugi operasi, dan opini auditor adalah:

$$Y = 71,376 + 14,318X_1 + 0,827X_2 - 1,262X_3$$

b. Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berikut ini merupakan hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi dengan bantuan *Software SPSS* versi 22 dapat dilihat pada Tabel 5:

**TABEL 5**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI**  
**KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,246 <sup>a</sup>	,061	,041	10,3916

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,246 atau 24,6 persen yang berarti terdapat hubungan yang rendah antara variabel solvabilitas, laba rugi operasi, dan opini auditor terhadap *audit delay*. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,041 atau 4,1 persen yang berarti kemampuan solvabilitas, laba rugi operasi, dan opini auditor dalam memberikan penjelasan mengenai *audit delay* sebesar 4,1 persen, sedangkan sisanya sebesar 93,9 persen ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

c. Uji F

Berikut ini merupakan hasil uji F dengan bantuan *Software SPSS* versi 22 dapat dilihat pada Tabel 6:

**TABEL 6**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI**  
**HASIL UJI F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Dr	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	991,338	3	330,446	3,060	,030 <sup>b</sup>
	Residual	15333,923	142	107,985		
	Total	16325,260	145			

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa hasil *output* dari uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,030 yang berarti nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak.

---

d. Uji t

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel solvabilitas (DAR) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$  dan koefisien sebesar 2,926 yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif antara solvabilitas terhadap *audit delay*. Variabel laba rugi operasi memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,791 > 0,05$  yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara laba/rugi operasi terhadap *audit delay*. Variabel opini auditor memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,658 > 0,05$  yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara opini audit terhadap *audit delay*.

## PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* serta laba rugi operasi dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil analisis penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat penulis berikan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah jumlah sampel perusahaan agar dapat lebih menjelaskan penyebab *audit delay* pada sektor lainnya dan menggunakan variabel independen lain untuk mengukur penyebab *audit delay*. Menggunakan variabel-variabel lain seperti ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, profitabilitas, likuiditas, dan variabel-variabel lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Richard A, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan (Teori dan Soal Jawab)*. Bandung: Alfabeta,
- Harrison, Walter, et al. 2013. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hery. 2011. *Auditing I (Dasar-dasar Pemeriksaan Akuntansi)*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Kartika, Andi. 2009. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol.16 , No.1.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

---

Kumaat, Valery G. 2011. *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga.

Puspitasari, Elendan Anggraeni Nurmala Sari. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol 9, No.1.

Rai, I Gusti Agung. 2008. *Audit Kinerja (Pada Sektor Publik)*. Jakarta: Salemba Empat.

Tuanakotta, Theodorus M. 2015. *Audit (Kontemporer)*. Jakarta: Salemba Empat.

\_\_\_\_\_. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Ulum, Ihyaul. 2012. *Audit Sektor Publik (Suatu Pengantar)*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Umami, Dyah Amalia. 2017. "Pengaruh Laba/Rugi Operasi, Solvabilitas dan Reputasi KAP terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2015." *Simki-Economic*, Vol. 1, No. 11.

